

Peningkatan Literasi Kritis Remaja melalui Praktik Penulisan Opini di SMAN 2 Kota Batu

Ach Apriyanto Romadhan^{1*} , Asep Nurjaman² , Iradhad Taqwa Sihidi³ 

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Malang



Citation: Romadhan, A. A., Nurjaman, A., & Sihidi, I. T. (2025). Peningkatan literasi kritis remaja melalui praktik penulisan opini di SMAN 2 Kota Batu. JPkM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1) 36-40 <https://doi.org/10.70214/pw9vv715>

Received: 10 November 2025

Accepted: 11 November 2025

Published: 12 November 2025

Publisher's Note: Surya Buana Consulting stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the author. License holder Surya Buana Consulting, Malang, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/?ref=chooser-v1>).

*Correspondence: achapriyantoromadhan@umm.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *Pelatihan Penulisan Opini* bagi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kota Batu. Kegiatan ini berangkat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menulis opini secara kritis, logis, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui proses pembelajaran yang sistematis, mulai dari tahap eksplorasi ide, penyusunan draf, hingga penyuntingan tulisan. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, praktik menulis, dan pendampingan intensif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun opini yang berstruktur, argumentatif, dan berwawasan sosial. Siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempublikasikan gagasannya melalui media massa. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk budaya literasi kritis di kalangan pelajar dan menumbuhkan keberanian mereka untuk menyampaikan pendapat secara akademis dan konstruktif.

Kata Kunci: Pelatihan Menulis, Opini Publik, Literasi Kritis, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract: *This community service activity was carried out in the form of Opinion Writing Training for 12th grade students at SMA Negeri 2 Kota Batu. This activity was initiated due to the students' low ability to write opinions critically, logically, and in accordance with Indonesian language rules. This training aimed to improve students' writing skills through a systematic learning process, starting from the idea exploration stage, draft preparation, to editing. The implementation methods included interactive lectures, writing practice, and intensive mentoring. The results of the activity showed an increase in students' ability to compose structured, argumentative, and socially insightful opinions. Students also showed great enthusiasm in publishing their ideas through the mass media. Overall, this activity contributed to shaping a culture of critical literacy among students and fostered their courage to express their opinions academically and constructively.*

Keywords: *Writing Training, Public Opinion, Critical Literacy, Community Empowerment*

Pendahuluan

SMA Negeri 2 Batu merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah negeri di Kota Batu yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda yang berkarakter dan kompetitif. Berlokasi di Jalan Hasanuddin No. 01 Junrejo, sekolah ini berada di kawasan yang dinamis dan berdekatan dengan pusat pemerintahan, seperti Polres Kota Batu dan Gedung DPRD Kota Batu (Rofiq et al., 2025). Posisi tersebut memberikan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial masyarakat sekitar. Dalam visi institusionalnya, SMA Negeri 2 Batu menegaskan tujuan untuk *"Mewujudkan Lulusan Berkarakter Profil Pelajar Pancasila yang Unggul Prestasi, Berdaya Saing, dan Berwawasan Lingkungan."* Visi ini menegaskan orientasi sekolah pada pembentukan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan kepedulian terhadap lingkungan (Safitri et al., 2023).

Dalam konteks transformasi pendidikan nasional, pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing menjadi prasyarat utama dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) menjadi empat kompetensi utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik (Trilling & Fadel, 2009). Salah satu cara efektif untuk menumbuhkan kompetensi tersebut adalah melalui kegiatan literasi menulis. Menulis merupakan bentuk ekspresi kognitif dan afektif yang menuntut kemampuan berpikir reflektif dan sistematis (Zabihi, 2018). Melalui aktivitas menulis, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis fakta, dan membangun argumentasi yang logis dan berbasis data (Murtadho, 2021).

Dalam kerangka pendidikan abad ke-21, keterampilan menulis juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat budaya literasi dan karakter kebangsaan. Hal ini sejalan dengan tujuan *Gerakan Literasi Nasional (GLN)* yang menempatkan literasi baca-tulis sebagai pondasi pembentukan masyarakat pembelajar sepanjang hayat (Lestari & Kusumawati, 2025). Menulis opini, sebagai salah satu bentuk tulisan argumentatif, memiliki nilai strategis karena memungkinkan peserta didik berpartisipasi dalam ruang publik secara intelektual. Melalui tulisan opini, siswa belajar mengartikulasikan pandangan terhadap isu-isu aktual dengan cara yang kritis, santun, dan berbasis penalaran rasional. Dengan demikian, kemampuan menulis opini tidak hanya meningkatkan kecakapan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran demokratis dan tanggung jawab sosial.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa keterampilan menulis di kalangan pelajar Indonesia masih

relatif rendah. Data UNESCO dalam Kaharuddin (2024) menunjukkan bahwa meskipun 84% atau sekitar 168 juta penduduk Indonesia tergolong melek huruf, jumlah karya tulis yang dihasilkan masih sangat terbatas, yakni hanya 12 buku yang diterbitkan per satu juta penduduk per tahun. Data tersebut mencerminkan rendahnya minat dan kemampuan masyarakat Indonesia dalam menulis. Di tingkat sekolah menengah, permasalahan serupa juga ditemukan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SMA Negeri 2 Batu, kemampuan menulis esai siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebanyak 80% siswa telah mencapai kategori baik, namun masih terdapat 20% siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal (Fatimah, 2014). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pembiasaan dalam kegiatan menulis yang kontekstual serta terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis di luar jam pelajaran formal.

Keterampilan menulis sejatinya merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang melibatkan kemampuan mengonseptualisasi, mengorganisasi, dan mengekspresikan ide secara koheren (Sakaria, S., & Nojeng, 2018). Tarigan (2008) juga menegaskan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif yang membutuhkan latihan terstruktur dan pembinaan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran menulis yang aplikatif, partisipatif, dan berorientasi pada produk nyata. Salah satu bentuk tulisan yang dapat menjadi media latihan yang efektif sekaligus bermakna bagi siswa adalah tulisan opini publik.

Tulisan opini mengandung nilai edukatif sekaligus reflektif karena mendorong penulis untuk menanggapi isu-isu aktual di masyarakat berdasarkan data dan analisis (Lin et al., 2022). Bagi pelajar, menulis opini menjadi wahana untuk melatih kepekaan sosial, berpikir kritis, serta menumbuhkan keberanian intelektual dalam menyampaikan pendapat. Kegiatan ini juga sejalan dengan penguatan *Profil Pelajar Pancasila* yang menekankan nilai-nilai gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, pelatihan penulisan opini publik bukan hanya bertujuan meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan siswa (Hillygus & Holbein, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan *Pelatihan Penulisan Opini bagi Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Kota Batu* dirancang sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah strategis untuk menumbuhkan budaya literasi, memperkuat kompetensi menulis, serta mengembangkan potensi intelektual siswa agar mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial melalui karya tulis yang argumentatif, bernilai, dan beretika.

Metode

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan. Tahap pertama adalah persiapan dan pembekalan, yang diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan kebutuhan peserta dan menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan siswa (Masri et al., 2023). Tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang mencakup pengenalan dasar-dasar penulisan opini, teknik pemilihan topik yang relevan, penyusunan argumentasi yang logis, serta penerapan kaidah kebahasaan dan etika publikasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk *workshop interaktif* yang memadukan ceramah, diskusi, dan praktik menulis. Melalui metode *learning by doing*, peserta diajak untuk mengidentifikasi isu-isu aktual, mengembangkan ide menjadi draf opini, serta menyunting hasil tulisan dengan bimbingan fasilitator (Boyd et al., 2019). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis secara aplikatif, menumbuhkan keberanian berpendapat, dan memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa.

Tahap selanjutnya meliputi pendampingan dan evaluasi. Setelah pelatihan berlangsung, peserta mendapatkan bimbingan lanjutan untuk memperbaiki struktur tulisan, memperdalam isi, dan menyesuaikan gaya bahasa dengan karakter media publik. Tim pengabdian juga memberikan arahan teknis mengenai cara mengirimkan tulisan ke media massa agar karya siswa dapat terpublikasikan. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai tingkat partisipasi, perkembangan kemampuan menulis, serta efektivitas metode pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui analisis terhadap hasil tulisan siswa sebelum dan

sesudah kegiatan, wawancara reflektif, dan observasi langsung selama pelatihan. Melalui tahapan ini, program pengabdian diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis opini secara teknis, tetapi juga membangun karakter literat, kritis, dan komunikatif di kalangan siswa sebagai wujud penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Penulisan Opini bagi Siswa SMA Negeri 2 Kota Batu” dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Desember 2024. Program ini dirancang sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam memperkuat budaya literasi di kalangan pelajar menengah atas, khususnya dalam hal kemampuan menulis opini yang kritis, argumentatif, dan sesuai dengan etika penulisan publik. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menulis secara teknis, tetapi juga mengembangkan literasi kritis, yaitu kemampuan memahami, menganalisis, dan menafsirkan fenomena sosial secara reflektif dan rasional.

Kegiatan ini melibatkan siswa-siswi kelas XII yang memiliki minat besar dalam bidang kepenulisan dan jurnalistik. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode partisipatif agar siswa dapat berinteraksi langsung, berdiskusi, serta mengembangkan kemampuan berpikir reflektif melalui proses pembelajaran yang dialogis. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan menulis opini yang tidak hanya sekadar informatif, tetapi juga mengandung nilai analitis, solutif, dan inspiratif sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi media strategis dalam menumbuhkan literasi kritis remaja melalui praktik menulis yang berbasis pada realitas sosial. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan penulisan opini di SMAN 2 Kota Batu.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Penulisan Opini Pada Siswa Kelas Xii SMAN 2 Kota Batu



Gambar 2. Antusiasme peserta Penulisan Opini Pada Siswa Kelas Xii SMAN 2 Kota Batu

Pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu penulisan awal, penulisan draf, dan pascapenulisan. Pada tahap penulisan awal, peserta difasilitasi untuk mengidentifikasi topik dan menggali ide dari fenomena kehidupan sehari-hari, berita aktual, serta isu-isu sosial yang dekat dengan kehidupan pelajar. Peserta diajak memahami bahwa gagasan dapat muncul dari hal-hal sederhana di sekitar mereka — mulai dari pengalaman pribadi, pengamatan lingkungan, hingga dinamika sosial yang mereka amati di media. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip contextual learning, di mana pembelajaran menulis dikaitkan dengan pengalaman langsung agar siswa mampu menulis secara otentik dan relevan dengan realitas sosial. Proses ini juga menjadi langkah awal dalam mengembangkan literasi kritis, karena siswa dilatih untuk membaca realitas sosial, mengidentifikasi masalah, dan menafsirkan maknanya secara reflektif.

Tahap kedua, yaitu penulisan draf, berfokus pada proses kreatif menuangkan gagasan menjadi tulisan yang utuh. Peserta didorong untuk menulis tanpa rasa takut salah dengan menerapkan prinsip free writing, di mana keberanian mengungkapkan ide menjadi prioritas sebelum penyuntingan dilakukan. Dalam konteks literasi kritis, tahap ini penting untuk menumbuhkan kesadaran diri bahwa menulis opini merupakan sarana untuk menyampaikan perspektif terhadap isu sosial yang membutuhkan analisis dan argumentasi rasional. Peserta diajak berpikir secara mendalam mengenai sebab-akibat suatu fenomena, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan menyusun argumen berdasarkan data. Hal ini sesuai dengan pandangan Tarigan (2008) yang menyebutkan bahwa menulis merupakan proses berulang (*recursive process*) yang melibatkan tahapan eksplorasi ide, revisi, dan penyuntingan.

Tahap ketiga adalah pascapenulisan, yang difokuskan pada kemampuan menyunting dan memperbaiki naskah agar lebih komunikatif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Peserta belajar mengidentifikasi kesalahan ejaan, tanda baca, serta ketidak konsistenan argumentasi dalam tulisan mereka. Selain keterampilan teknis, tahapan ini mengasah aspek reflektif dalam literasi kritis, yaitu kemampuan mengevaluasi tulisan sendiri dan menilai validitas argumen yang disampaikan. Fasilitator juga menekankan pentingnya etika dalam menulis opini, seperti kejujuran akademik, penghindaran plagiarisme, dan sensitivitas terhadap nilai-nilai sosial. Hal tersebut merupakan bagian dari dimensi moral dalam literasi kritis yang menekankan tanggung jawab penulis terhadap dampak sosial dari gagasannya.

Dari hasil evaluasi selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi kritis siswa. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan kesulitan dalam menyusun argumen secara terstruktur dan mengaitkan opini dengan data atau fakta pendukung. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan kemajuan dalam membangun argumentasi logis, mengaitkan fenomena personal dengan konteks sosial yang lebih luas, dan menulis opini yang bernilai reflektif. Salah satu tulisan siswa berjudul “Menuju Indonesia Cemas Tahun 2025” menggambarkan kemampuan mereka untuk mengkritisi fenomena pendidikan dengan pendekatan analitis dan empatik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga memperkuat literasi kritis sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

Selain peningkatan kognitif dan teknis, dampak afektif kegiatan ini juga signifikan. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta memahami bahwa opini

merupakan sarana partisipasi intelektual dalam ruang publik. Hal ini sejalan dengan pandangan Freire (1970) yang menyatakan bahwa literasi kritis berfungsi sebagai media pembebasan individu dari sikap pasif menuju kesadaran sosial yang aktif. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bahwa menulis opini bukan sekadar latihan bahasa, melainkan tindakan sosial yang mencerminkan kepedulian, tanggung jawab, dan refleksi terhadap realitas masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian merencanakan pendampingan lanjutan bagi peserta yang memiliki potensi untuk mengembangkan tulisan menjadi karya publikasi profesional. Tulisan-tulisan terbaik akan difasilitasi untuk diterbitkan dalam bentuk book chapter atau dikirim ke media massa lokal. Langkah ini diharapkan memperkuat ekosistem literasi kritis di lingkungan sekolah, di mana kegiatan menulis menjadi budaya yang mendukung pembentukan karakter reflektif, kreatif, dan komunikatif di kalangan pelajar.

Kesimpulan

Siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kota Batu masih menghadapi kendala dalam memahami aspek teknis penulisan opini yang baik dan benar. Permasalahan ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun opini yang sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Padahal, kemampuan menulis opini merupakan salah satu keterampilan penting dalam dunia akademik dan sosial, terutama karena berbagai kompetisi kepenulisan dan lomba opini kerap diselenggarakan baik di tingkat sekolah, daerah, maupun nasional. Menulis opini juga berperan penting dalam melatih siswa berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara argumentatif, serta menumbuhkan keberanian intelektual dalam menanggapi persoalan publik.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan penulisan opini kepada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kota Batu. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi menulis siswa agar mampu menyampaikan gagasan secara sistematis, rasional, dan komunikatif. Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi pembekalan materi dasar penulisan opini, praktik menulis berdasarkan isu aktual, penyuntingan tulisan, dan pendampingan dalam publikasi. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, di mana siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif berdiskusi dan mempraktikkan langsung proses menulis opini.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami struktur opini, mengembangkan argumen yang logis, serta memperhatikan unsur kebahasaan yang baik dan benar. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam menuangkan gagasan melalui tulisan dan mulai memahami peran opini sebagai sarana komunikasi publik yang konstruktif. Kegiatan ini juga cukup efektif dalam

meningkatkan literasi kritis siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi isu sosial, menganalisis sebab-akibat suatu fenomena, serta mengemukakan pandangan dengan landasan argumentatif dan reflektif. Siswa menjadi lebih peka terhadap realitas sosial dan berani mengemukakan gagasan secara akademis. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis dan partisipasi sosial di kalangan pelajar sebagai calon intelektual muda yang peduli terhadap pembangunan bangsa.

Pengakuan

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang melalui Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitasi dalam kegiatan *Pelatihan Penulisan Opini bagi Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Kota Batu*. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMA Negeri 2 Kota Batu atas kerja sama yang baik, serta kepada para siswa peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan sukses dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan literasi menulis di kalangan pelajar.

Referensi

- Boyd, M., Mykula, V., & Choi, Y. (2019). Responsive and responsible teacher telling: an across time examination of classroom talk during whole group writing workshop minilessons. *Research Papers in Education*, 35, 574–602. <https://doi.org/10.1080/02671522.2019.1601761>
- Fatimah, S. (2014). Proses Penanaman Nilai Moralitas Siswa (Studi di SMA Negeri 2 Kota Batu). *Jurnal Humanity*, 10(1).
- Freire, P. (1970). The Adult Literacy Process as Cultural Action for Freedom. *Harvard Educational Review*, 40, 205–225. <https://doi.org/10.17763/haer.40.2.q7n227021n148p26>
- Hillygus, D., & Holbein, J. (2023). Refocusing Civic Education: Developing the Skills Young People Need to Engage in Democracy. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 705, 73–94. <https://doi.org/10.1177/00027162231177798>
- Kaharuddin, Ahmad, D., Mardiana, Latif, I., Arafah, B., & Suryadi, R. (2024). Defining the Role of Artificial Intelligence in Improving English Writing Skills Among Indonesian Students. *Journal of Language Teaching and Research*. <https://doi.org/10.17507/jltr.1502.25>
- Lestari, S. I., & Kusumawati, T. I. (2025). Literacy Culture and Its Effectiveness in Improving Indonesian Students' Writing Skills. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i1.17764>
- Lin, C.-C., Chen, L., Han, C.-H., Su, C.-C., & Huang, Y.-L. (2022). Exploring the experience of reflective writing among Taiwanese undergraduate nursing students: A qualitative study. *Journal of Professional Nursing: Official Journal of the American Association of Colleges of Nursing*, 40, 105–110.

<https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2022.03.007>

- Masri, M. A., Ibrahim, M., & Hadi, M. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Desa Payakameng. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.149>
- Murtadho, F. (2021). Metacognitive and critical thinking practices in developing EFL students' argumentative writing skills. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i3.31752>
- Rofiq, A. A., Ali, M., Maulidi, M., & Mahbuubah, N. (2025). PAI INTRAKURIKULER LEARNING BASED ON FREEDOM OF LEARNING AT THE DRIVING SCHOOL OF SMA NEGERI 2 BATU. *Jurnal Al-Murabbi*. <https://doi.org/10.35891/amb.v10i1.5647>
- Safitri, M. L. O., Fathurohman, A., & Hermawan, R. (2023). Teacher's Perception of the Profile of Pancasila Students in Elementary School. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122118>
- Sakaria, S., & Nojeng, A. (2018). BAHAN AJAR MENULIS OPINI DAN ESAI DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK. 68-76. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4965>
- Tarigan, J. (2008). User Satisfaction Using Webqual Instrument: a Research on Stock Exchange of Thailand (SET). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Kristen Petra*, 10. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.pp.24-47>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=VUrAvc80B1YC>
- Zabihi, R. (2018). The Role of Cognitive and Affective Factors in Measures of L2 Writing. *Written Communication*, 35, 32-57. <https://doi.org/10.1177/0741088317735836>